

ANALISIS DUKUNGAN DAN PERAN KELUARGA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DENGAN KETERLAMBATAN BICARA

ANALYSIS OF FAMILY SUPPORT AND ROLE IN EARLY CHILDREN EDUCATION WITH SPEECH DELAY

Lutfi Novianti, Elok Angga Dewi Haryono, Yusrina Naili Farih, Arinil Hidayah
Burhanuddin, Andi Ramdan Al Qodri, Wiwin Hendriana, Nono H. Yoenanto

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

lutfi.novianti-2023@psikologi.unair.ac.id*; elok.angga.dewi-2023@psikologi.unair.ac.id;
yusrina.naily.farih-2023@psikologi.unair.ac.id; arinil.hidayah.burhanuddin-
2023@psikologi.unair.ac.id; andi.ramdan.al-2023@psikologi.unair.ac.id;
wiwin.hendriana@psikologi.unair.ac.id; nono.hery@psikologi.unair.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan merupakan hal yang penting bagi anak-anak, terutama pada usia 0-6 tahun, anak usia ini biasanya disebut dengan *golden age*. Gangguan keterlambatan bicara (*Speech Delay*) yaitu suatu keadaan anak yang mengalami memiliki kesulitan dalam mengungkapkan rasa dan keinginan kepada orang lain (Oktary et al., 2023). Dukungan orang tua adalah cara orang tua untuk memperlihatkan sebuah rasa sayang, kepedulian, perhatian, penghargaan dan suatu upaya moral ataupun material untuk anaknya. Peran orang tua memiliki pengaruh penting dalam pendidikan anak, maka dari itu perlu kontak secara langsung dalam bentuk dukungan orang tua terhadap anaknya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan tinjauan sistematis menggunakan aplikasi *Publish or Perish* dengan *source google scholar* dengan kata kunci dalam pencarian studi literatur "Dukungan Keluarga pada Pendidikan Anak Usia Dini dengan *Speechdelay*". Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan pustaka yang sistematis untuk melihat dukungan, peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini, beserta aspek-aspek yang mempengaruhi keterlambatan bicara pada anak usia dini. Berdasarkan tinjauan literatur dengan metode *scoping review* ini dengan tema dukungan dan peran orang tua bahwa lingkungan keluarga dapat mencegah dan menangani keterlambatan berbicara pada anak usia dini yang dapat memiliki pengaruh didalam pendidikan anak usia dini. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain adalah faktor internal (kecacatan fisik dan jenis kelamin), faktor eksternal (urutan/jumlah anak, pendidikan ibu, teknologi (*gadget*) dan fungsi keluarga. Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan kepada khalayak umum terkait dukungan dan peran orang tua untuk mengatasi keterlambatan bicara pada pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, *Speech Delay*, Dukungan dan Peran Orang tua

ABSTRACT

Development is important for children, especially at the age of 0-6 years, children at this age are usually called the golden age. Speech Delay Disorder is a condition where children experience difficulties in expressing their feelings and desires to other people (Oktary et al.,

2023). Parental support is a way for parents to show affection, concern, attention, appreciation and moral or material efforts for their children. The role of parents has an important influence on children's education, therefore direct contact is needed in the form of parental support for their children. The method in this research uses a literature study method with a systematic review using the Publish or Perish application with the source Google Scholar with the keywords in the literature study search "Family Support in Early Childhood Education with Speechdelay". This research aims to conduct a systematic literature review to look at support, the role of parents in early childhood education, along with aspects that influence speech delays in early childhood. Based on a literature review using the scoping review method with the theme of support and the role of parents, the family environment can prevent and handle speech delays in early childhood which can have an influence on early childhood education. Influencing factors include internal factors (physical disabilities and gender), external factors (order/number of children, mother's education, technology (gadgets), and family function. The benefit of this research is to provide insight to the general public regarding support and role of parents to overcome speech delays in early childhood education.

Keywords: Early Childhood, Speech Delay, Support and Role of Parents

PENDAHULUAN

Negara Indonesia menyebut anak usia dini yaitu anak-anak yang memiliki usia 0-6 tahun. Aturan ini diatur oleh Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 1 ayat 14 yang menyebutkan bahwasannya pendidikan anak usia dini dirancang untuk anak sejak 0 tahun sampai dengan 6 tahun (Aidil, 2018). Anak dapat mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan lewat keluarga (*family child care home*), pendidikan pra sekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK), dan sekolah dasar (Hartanto, 2018). Perkembangan merupakan hal yang penting bagi anak-anak, terutama pada usia 0-6 tahun, anak usia ini biasanya disebut dengan *golden age*. Dimana masa *golden age* ini merupakan masa sensitif bagi anak untuk menerima berbagai upaya perkembangan dan seluruh potensi yang ada. Perhatian dan dukungan dari orangtua dan lingkungan sekitar yang kondusif akan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Nurmalisa et al., 2022).

Menurut Santrock, perkembangan merupakan proses perubahan yang dimulai saat seseorang didalam kandungan sampai sepanjang hidupnya (Arumsari & Dkk, 2020). Salah satu perkembangan anak usia dini adalah Bahasa. Perkembangan bahasa menurut Seifert dan Hoffnung, yaitu suatu rasa yang muncul pada diri individu yang

menyebabkan suatu perubahan jangka panjang. Ada beberapa unsur perkembangan pada anak yang menjadikan perubahan pada kematangan tingkat berpikir, interaksi sosial, dan semakin matang fungsi motoriknya (Maya. S, 2020). Tahap perkembangan Bahasa menurut para ahli, antara lain Teori Nativisme (Chomsky) yang menyatakan bahasa merupakan perkembangan yang di turunkan atau genetika sejak lahir (Isna, 2019), atau menurut Teori Behavioristik (Bandura) menyatakan perkembangan bahasa berlangsung secara alami dan menjadi bawaan dari lingkungan (Susanto, 2017), atau Teori Kognitif (Piaget) yang menyatakan perkembangan bahasa berasal dari pengamatan dan penalaran dalam keseharian (Daspak, et al, 2017).

Menurut Wiboyo (2015) dalam (Puspita et al., 2019) UNESCO menyatakan bahwasannya anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan anak-anak normal lainnya dengan usia yang sama, sehingga memerlukan perhatian yang khusus salah satu hambatan nya adalah *speech delay*. Menurut Campbell, dkk (2003) dalam (Puspita et al., 2019) menyatakan bahwasannya risiko keterlambatan dalam berbicara dengan rasio yang terbesar yaitu seseorang yang berjenis kelamin laki-laki, rendahnya pendidikan ibu, dan juga dampak dari genetik keluarga ibu. Menurut penelitian Nursalim (2019) dalam (Aurelia et al., 2022) keterlambatan bicara kebanyakan terjadi pada anak laki-laki yang disebabkan oleh *hormon testosterone* yang membuat anak laki-laki aktif bergerak namun memperlambat perkembangan fisik dan perkembangan bicara anak.

Gangguan keterlambatan bicara (*Speech Delay*) yaitu suatu keadaan anak yang mengalami memiliki kesulitan dalam pengungkapan rasa dan keinginan kepada orang lain. Hal ini memiliki ciri-ciri antara lain adalah kesulitan berbicara dengan jelas, adanya hambatan dalam komunikasi dengan orang lain, memiliki perbedaan dengan anak seusianya, kurangnya pemahaman kosa kata (Oktary et al., 2023). Terdapat beberapa penyebab keterlambatan anak berbicara, antara lain ada beberapa penyebab keterlambatan anak bicara yaitu, pengetahuan bahasa, gaya berbicara, hubungan orangtua, Kesehatan. (Oktavia Siregar & Hazizah, 2019). Selain itu terdapat beberapa faktor penyebab anak mengalami keterlambatan dalam bicara, antara lain adalah faktor psikologi, faktor neurologi, dan faktor antologi (Muslimat et al., 20201).

Berdasarkan faktor yang ada diatas, faktor psikologis dan dukungan keluarga khususnya orang tua dengan anak yang mengalami *speech delay* memiliki peran besar.

Dukungan dan peran keluarga dalam penanganan anak yang menyandang *speech delay* ini sangat diperlukan agar mendukung psikologis dan meningkatkan perkembangan anak serta mengetahui cara penanganan (*copping*) diri dan *coping* anak *speech delay*. Pentingnya orang tua memiliki *copping* yaitu guna mendapatkan edukasi dan cara menangani anak dengan gangguan *speech delay* secara baik.

Menurut Rizki (2018) (dalam Sabilla, et.al 2023) keluarga merupakan sebuah lingkungan yang terdekat dengan anak, dengan peran dan fungsi yang besar dalam mendukung perkembangan anak secara optimal, sebab kemampuan sosial anak dapat dilihat dari sikap, cara, dan perilaku orang tua yang menjadi panutan dalam membentuk sikap tersebut. Pendidikan dari ibu dan ayah merupakan pondasi untuk para anak-anaknya. Menurut Ezra (2021) (dalam Sabilla, Talitha Ula & Soesyasmoro, Asto, 2023) dukungan orang tua adalah cara orang tua untuk memperlihatkan sebuah rasa sayang, kepedulian, perhatian, penghargaan dan suatu upaya baik moral ataupun material untuk anaknya, sehingga anak merasakan cinta dan kasih saya yang diberikan oleh orang tua. Menurut Fridman (2008) (dalam Yuliya, 2019) dukungan orang tua adalah sikap, tindakan, serta penerimaan dari keluarga kepada anggota keluarga lainnya. Bentuk dukungan orang tua antara lain; dukungan emosional (rasa aman, cinta kasih, serta membangkitkan semangat anak), dukungan informatif (memberikan saran pada suatu masalah), dukungan instrumental (tenaga, dana, ataupun waktu untuk anak, dan penghargaan/pujian). Peran orang tua memiliki pengaruh penting dalam pendidikan anak, maka dari itu perlu kontak secara langsung dalam bentuk dukungan orang tua terhadap anaknya.

Menurut Moreno (2015) (dalam Sabilla, Talitha Ula & Soesyasmoro, Asto, 2023) beberapa kasus anak yang memiliki keterlambatan dalam bicara memerlukan bantuan dari dalam keluarga dan juga dari luar keluarga seperti terapis atau profesional ahli lainnya untuk membantu berbicara. Keterlambatan bicara (*speech delay*) yang dianggap hal sepele, akan memicu permasalahan selanjutnya antara lain adalah permasalahan akademis, sosialisasi, pertemanan dan masalah lainnya sehingga diperlukan dari berbagai aspek dari tenaga akademik, keluarga, dan tenaga ahli untuk saling bekerjasama mengatasi permasalahan ini (Taseman et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan pustaka yang sistematis dengan metode *scoping review* untuk melihat apa dukungan, peran orang tua, dan

aspek-aspek yang mempengaruhi keterlambatan bicara pada anak usia dini. Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan kepada khalayak umum terkait dukungan dan peran orang tua untuk mengatasi keterlambatan bicara pada pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan studi literatur, dimana menurut Bungin (2006) studi literatur, dimana metode ini adalah mengumpulkan beberapa metode histori (Albana, 2023). Studi ini yaitu suatu penelitian dengan metode *scoping review* dari publikasi terkait tema yang di minati peneliti yaitu tentang dukungan dan peran orang tua pada anak usia dini dengan keterlambatan berbicara (*speech delay*). Menurut Moher el al (2009) Studi ini dilakukan berdasarkan pedoman *preferred reporting Item for systematic Review and Meta-Analysis* (PRISMA), dengan langkah antara lain mengidentifikasi topik dan kriteria, diadakan pensortiran jurnal, menganalisis kecocokan kelayakan, dan menganalisis topik dan kriteria (Albana, 2023).

Penelitian ini memilih artikel dengan kriteria antara lain: membahas tentang peran dan dukungan orang tua pada anak usia dini dengan keterlambatan bicara (*speech delay*), subjek artikel review yang dipilih yaitu orang tua yang memiliki anak dengan gangguan *speech delay* dengan rentang usia 3-9 tahun. Kemudian, memilih jurnal yang sudah berindeks dalam penerbitan artikel dengan menggunakan bahasa Indonesia (nasional) dan beberapa artikel berbahasa Inggris (internasional). Lalu, artikel merupakan riset empiris dengan metode kualitatif dan kuantitatif.

Pencarian *Outline* literatur ini dimulai pada tanggal 21 Maret 2024 sampai dengan 28 Maret 2023 menggunakan aplikasi *Publish or Perish* dengan *source google scholar*, penulis menggunakan *google scholar* karena ingin lebih mengetahui beberapa artikel dari dalam negara terutama kasus *speech delay* di Indonesia, kemudian penulis menggunakan kata kunci dalam pencarian studi literatur “Dukungan Keluarga pada Pendidikan Anak Usia Dini dengan *Speechdelay*” dengan jurnal yang menjadi kriteria yaitu 5 tahun terakhir dari 2019-2024, dimana pencarian tersebut terdapat 200 publish jurnal, dan dianalisa dengan beberapa syarat sehingga penulis mendapatkan 15 artikel jurnal untuk di *review*.

Alur seleksi telaah literatur antara terdapat pada diagram PRISMA (*preferred reporting Item for Systematic Review and Meta-Ananlysis*).

Tabel 1. *Alur Scoping Review*

1. Identifikasi	(menggunakan aplikasi <i>publish or perish</i>) ditemukan sebanyak 200 artikel dengan kata kunci pencarian yaitu “Dukungan Keluarga pada Pendidikan Anak Usia Dini dengan <i>Speechdelay</i> ” dengan jurnal yang menjadi kriteria yaitu 5 tahun terakhir dari 2019-2023 melalui <i>source google scholar</i>)
2. Seleksi	Menyeleksi jurnal sesuai dengan tema. Melihat kesesuaian judul dan kata kunci yang digunakan yang sesuai dengan topik
3. Sesuai	Menemukan jurnal yang sesuai Kesesuaian antara judul- <i>abstract</i> -tujuan penelitian
4. Analisis	Menganalisis jurnal yang sudah melalui hasil seleksi yang sesuai Analisis fokus pada hasil untuk diekstraksi dan sintesis hasil riset dengan tabel yang ditemukan dengan isinya berkaitan dengan judul, penulis, tahun, subjek partisipan, metode, dan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Pada hasil analisis yang didapat dari 200 artikel, didapat bahwasannya hasil penelitian ini terbagi menjadi dua bahasan yaitu dukungan dan peran orang tua dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus dengan keterlambatan berbicara (*speech delay*). Maka peneliti menyajikan gambaran analisis hal tersebut dalam tabel

Tabel 2. Hasil Analisis Kajian Literatur

Penulis & Tahun	Judul	Subjek	Bahasan	Desain	Instrument	Hasil
Pasya Talitha Ula Sabila & R. Asto Soesyasmoro (2023)	Hubungan Dukungan Orang Tua dengan <i>Social Skill</i> pada Anak <i>Speech Delay</i> Usia 3-6 Tahun di Klinik Liliput Jakarta	35 anak <i>speech delay</i> usia 3-6 tahun di Klinik Liliput Jakarta	Dukungan	kuantitatif	Kuesioner dukungan orang tua dan kuesioner <i>social skill scale</i>	Dukungan orang tua sudah baik karena terdapat 23 dari 35 responden yang mendapat skor baik. Dapat dikatakan baik karena orang tua dapat menguasai 4 aspek yang tertulis di kuesioner yaitu aspek dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional dan dukungan penilaian.
Yurni Handayani & Kautsar Eka Wardhana (2023)	Efektivitas Penanganan <i>Speech Delay</i> Anak Usia Dini Pada Siswa PAUD	5 siswa PAUD Kota Samarinda	Peran Orang tua	kualitatif	Wawancara terkait penanganan anak dengan keterlambatan bicara atau <i>speech delay</i>	Terdapat faktor-faktor yang menghambat <i>speech delay</i> antara lain adalah jenis kelamin, genetic atau keturunan, permasalahan pasca atau ketika persalinan, kurag stimulus, dan kesibukan orangtua, pemberian gadget. Pemberian kasih sayang serta kepedulian dan pengawasan anak merupakan upaya untuk mengatasi <i>speech delay</i>
Shelvira Amanda Putri, Shisilia Putri Ayu Ningsi, Alifyan Yuliani, Regina Farhani, Maulidiyah Rabbani, dan Masyunita Siregar (2023)	Persepsi Orang Tua terhadap keterlambatan Bicara (<i>Speech Delay</i>) Anak Usia Dini pada Usia 3-6 Tahun.	30 orang tua dengan anak usia 3-6 tahun); 15 pekerja rumah & 15 bekerja diluar rumah.	Peran Orang tua	Kuantitatif	Kuesioner tentang <i>speech delay</i> .	Orangtua menyatakan bahwasanya komunikasi dengan anak diperlukan dari sejak anak-anak lahir agar anak tidak mengalami keterlambatan bicara (<i>speech delay</i>).
Fitriyani Mohamad Sumantri, Fitriyani, Syarif Asep Supena (2019)	Language Development and Social Emotions in Children with <i>Speech Delay</i> : Case Study of 9 Year Olds in Elementary School	1 anak berusia 9 tahun di SDS Bangun Mandiri Jakarta	Dukungan Orangtua dan sekitar	Kualitatif	Wawancara terkait <i>speech delay</i>	Perkembangan Bahasa pada anak dipengaruhi beberapa hal, antara lain adalah 1) asuhan keluarga, 2) stimulasi yang diberikan di lingkungan keluarga dan sekitarnya. Perlunya kerjasama untuk mengatasi.
Rini Kumari, Lilis Sianturi, Siti Rahayu, & Septiani Endang Yunitasari (2023)	Peran Orangtua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (<i>Speech Delay</i>)	Subjek 1 orang; subjek pendukung kedua orang tua	Peran Orang tua & Dukungan Keluarga	Kualitatif	Wawancara Gambaran tentang penanganan orang tua pada anak <i>speech delay</i>	Peran orang tua dan keluarga sangatlah penting bagi anak-anak berkebutuhan khusus tidak hanya keluarga inti namun juga keluarga besar. Seperti memberikan penerimaan atas kekhususan anak, memberikan penanganan segera, memnerikan waktu, tenaga, dan finansial untuk pengobatan anak, dukungan keluarga untuk kesembuhan anak.
Sirjon & Farena	Keterlambatan Berbicara	4 laki-laki dan	Dukungan	Studi	Wawancara dan	penyebab keterlambatan berbicara anak

Narahawarin (2021)	pada Anak Usia 5-6 Tahun	1 perempuan) di TK N Pembina Sentani Jayapura	orang tua	Kasus kualitatif	observasi terkait <i>speech delay</i>	dikarenakan beberapa faktor antara lain; faktor lingkungan sosial dan budaya, kurangnya dukungan dan perhatian orang tua yang terkait dengan rutinitas sehari-hari, dan Kerjasama dengan pihak sekolah.
Terra Aurelia, Nan Rahminawati, Dinar Nur Iten (2022)	Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara (<i>Speech Delay</i>) Anak Usia 5,9 Tahun	1 anak untuk keterlambatan bicara (<i>Speech delay</i>)	Dukungan orang tua	Kualitatif	Wawancara tentang analisis atau gambaran keterlambatan bicara (<i>speech delay</i>)	Pada penelitian ini terjadinya keterlambatan bicara karena eksternal (orang tua kurang memotivasi dan membimbing anaknya, pemberian gadget yang tidak terkontrol), Internal (kecacatan fisik pada jaringan membrane frenulum).
Anik Sulistyana, Joko Sapto Pramono, Heni Suryani, Dwi Prihatin Era (2024)	Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Deteksi Keterlambatan Bicara (<i>Speech delay</i>) pada Balita 1-3 Tahun	61 orang (ibu yang memiliki balita usia 1-3 tahun)	Peran orangtua	Kuantitatif	Kuantitatif, dengan kuesioner pengetahuan ibu tentang stimulasi Bahasa dan deteksi <i>speech delay</i>	Hasil penelitian ini yaitu ibu dengan pengetahuan <i>speech delay</i> pada anak usia 1-3 di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Rantau Hemplang Muara Kaman masih kurang karena kurangnya sosialisasi dari petugas Kesehatan setempat. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan deteksi <i>speech delay</i> pada balita 1-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Rantau Hemplang Muara Kaman.
Alvika Candra Puspita, Anin Akvian Perbawati, Nova Daniar Ardiyanti & Sumarlam (2019)	Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara (<i>Speech Delay</i>) Usia 5 Tahun	1 informan, Laki-laki berusia 5 tahun	Dukungan orang tua	Kualitatif	Wawancara, dengan panduan pertanyaan tentang <i>speech delay</i>	Penyebab anak mengalami <i>speech delay</i> pada informan yaitu karena pernah jatuh yang mempengaruhi motoric, stimulasi orang tua yang kurang, dukungan orang sekitar kurang, keadaan psikis orangtua, jenis kelamin (anak laki-laki), status sosial keluarga.
Ega Andriani & Nihwan (2023)	Interaksi Sosial Anak yang Mengalami <i>Speech Delay</i> di TK Perintis Rejo Asri	1 guru, dan 1 ibu dari anak dengan keterlambatan berbicara TK Perintis Rejo Asri, Lampung	Dukungan orang tua	Kualitatif	Wawancara penyebab keterlambatan bicara (<i>speech delay</i>)	Anak dapat berubah seiring berjalannya waktu untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan dikarenakan terdapat dukungan dari orang-orang sekitar (orangtua dan guru) serta terapis dalam menjalani pengobatan.
Dwi Anisak Nurul Fitri, Dadan Suryana & Nenny	Studi Kasus Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini	1 anak laki-laki berusia 3 tahun	Dukungan orang tua	Kualitatif	Observasi dengan mempelajari anak	Perlunya respon dari orang tua R untuk membawa anaknya ke tenaga Kesehatan daripada menunggu

Mahyuddin (2023)	di TK RES Cogitans School Pekanbaru	di TK Res tua Cogitans Pekanbaru	inisial R	keterlambatan yang lain muncul.		
Gicelle Technia Maher, Besar Tirta Husodo, & Aditya Kusumawati (2021)	Gambaran Perilaku Ibu dalam Pola Asuh Balita dengan Gangguan <i>Speech Delay</i> (Studi Kasus di YPAS Kota Semarang)	5 ibu dengan anak <i>speech delay</i> yang melakukan terapi wicara di YPAC Semarang	Dukungan orang tua	Kualitatif fenomono logi	Wawancara mendalam dengan topik pengalaman pribadi tentang anak keterlambatan berbicara (<i>speech delay</i>)	Pada penelitian ini kurang adanya kerjasama antara dukungan dari orang tua dengan anak dengan keterlambatan berbicara baik dari dukungan ayah ataupun dari terapis menjelaskan langkah dirumah yang baik untuk penanganan seperti apa. Serta kurangnya stimulus dan peran ibu dalam penanganan masalah anak ini karena kesibukan yang dimiliki oleh ibu.
Nurhikmah, Darwis, dan Indra Dewi (2023)	Faktor yang Berhubungan dengan Kejadia <i>Speech Delay</i> pada Balita Usia 3-5 Tahun	40 orang ibu yang memiliki anak balita	Peran orangtua	Kuantitatif	Kuesioner	Penelitian ini menyatakan bahwasannya perkembangan Bahasa anak membutuhkan peran orangtua yang sangat penting agar mengajarkan anak belajar berbicara, menghabiskan waktu Bersama anak, sehingga tahapannya tercapai.
Dewi Barotut Taqiyah & Mumpuniarti (2022)	Intervensi Dini Bahasa dan Bicara Anak <i>Speech Delay</i>	1 anak berusia 4 tahun yang menjadi klien Labolatorium PLB FIP UNY	Dukungan orangtua	Kualitatif	Wawancara kepada keluarga dan observasi anak yang mengalami <i>speech delay</i>	Pada Subject DS ini sebaiknya orangtua lebih mempertimbangkan Bahasa DS dengan mengurangi penggunaan <i>gadget</i> ketika sedang Bersama anaknya, mengurangi tontonan televisi tanpa adanya interaksi keluarga dan selalu mengajak ngobrol/ berbicara untuk melatih kemampuan bahasa anak.
Ramdhiana Puteri Amanda & Rika Aulia (2024)	Analisis Gangguan Berbahasa Keterlambatan Berbicara (<i>speech delay</i>) pada Anak Berusia 6 Tahun	1 orang ibu yang memiliki anak <i>speech delay</i> yang bersekolah di Taman Kanak-kanak	Dukungan dan Peran Orangtua	Kualitatif	Wawancara tentang <i>speech delay</i>	A merupakan anak usia 6 tahun yang mengalami gangguan keterlambatan berbicara (<i>speech delay</i>) tahap ringan. Faktor yang mempengaruhi A mengalami gangguan adalah faktor genetic ayah dan kebiasaan bermain <i>games</i> dan menonton tayangan <i>youtube</i> di ponsel.

DISKUSI

Menurut Santrock (2004) (dalam Arumsari & Dkk, 2020), perkembangan merupakan proses perubahan yang dimulai saat seseorang didalam kandungan sampai sepanjang hidupnya. Hasil Literatur dari 15 jurnal terdapat 4 jurnal membahas tentang dukungan orang tua yang memiliki anak dengan gangguan *speech delay* pada pendidikan anak usia 0-6 tahun, dimana ke 4 jurnal tersebut dengan membahas tentang dukungan orang tua dalam pendidikan anak usia dini dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) serta beberapa penyebab terjadinya keterlambatan berbahasa (*speech delay*), 4 jurnal tersebut antara lain penelitian dari Pasya Talitha Ula Sabila & R. Asto Soesyasmoro (2023), Shelvira Amanda Putri, Shisilia Putri Ayu Ningsi, Alifyan Yuliani, Regina Farhani, Maulidiyah Rabbani, dan Masyunita Siregar (2023), Anik Sulistyana, Joko Sapto Pramono, Heni Suryani, Dwi Prihatin Era (2024), Nurhikmah, Darwis, dan Indra Dewi (2023). Dimana didalam jurnal tersebut menyatakan bahwasannya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh pada pendidikan anak usia dini dengan keterlambatan bicara dimana beberapa tindakan yang harus dilakukan kepada anak tersebut yaitu mendapatkan dukungan dari orang-orang sekitarnya yang baik dari orang tua untuk menghadapi *speech delay* pada anak usia dini, selalu mengajak anak komunikasi agar mengurangi resiko *speech delay*, pengetahuan keluarga dan tenaga kesehatan lainnya terkait *speech delay*, dan adanya peran orang tua untuk meluangkan waktu untuk belajar dengan anaknya. Hal ini didukung dengan teori dukungan orang tua Fridman (2008) (dalam Yuliya, 2019) suatu sikap, tindakan, serta penerimaan dari keluarga kepada anggota keluarga lainnya. Bentuk dukungan orang tua antara lain; dukungan emosional (rasa aman, cinta kasih, serta membangkitkan semangat anak), dukungan informatif (memberikan saran pada suatu masalah), dukungan instrumental (tenaga, dana, ataupun waktu untuk anak, dan penghargaan/pujian).

Kemudian 11 jurnal lainnya menyatakan bahwasannya terdapat peran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi *speech delay*. Peran dari keluarga dalam beberapa artikel ini antara lain adalah memberikan asuhan kepada anak usia dini penyandang *speech delay*, memberikan stimulus dan kerjasama antar keluarga dalam penanganannya, memberikan penerimaan kepada anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara

(*speech delay*), memberikan penanganan segera, meluangkan waktu, tenaga, finansial untuk pengobatan anak yang masih usia dini, membatasi anak usia dini dalam paparan *gadget* dan pemberian media pembelajaran yang disukai oleh anak, *medical chekup* dan pemberian terapi kepada anak yang sudah memiliki tanda-tanda keterlambatan agar tidak memberikan dampak resiko pada akademis, sosial dan lainnya. Hal ini didukung dengan teori dukungan orang tua yang terdapat dalam beberapa peran diatas, yaitu teori dari Fridman (2008) (Yuliya, 2019) adalah sikap, tindakan, serta penerimaan dari keluarga kepada anggota keluarga lainnya. Bentuk dukungan orang tua antara lain dukungan emosional (rasa aman, cinta kasih, serta membangkitkan semangat anak), dukungan informatif (memberikan saran pada suatu masalah), dukungan instrumental (tenaga, dana, ataupun waktu untuk anak, dan penghargaan/pujian).

Kemudian dalam faktor-faktor yang muncul dari beberapa kasus keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak usia dini antara lain; faktor internal (kecacatan fisik dan jenis kelamin), Faktor eksternal (urutan/jumlah anak, pendidikan ibu, teknologi (*gadget*), dan fungsi keluarga. Fungsi keluarga adalah dengan memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi kepada anaknya agar tidak terjadinya keterlambatan bicara. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Yulianda (2019) menyatakan bahwasannya Terdapat yang melatar belakangi keterlambatan bicara, antara lain adalah faktor internal (genetika, kecacatan fisik, malfungsi neurologis, premature, jenis kelamin), sedangkan faktor eksternal (urutan/jumlah anak, pendidikan ibu atau orang tua, status ekonomi, fungsi keluarga, bilingual). Dari keseluruhan faktor tersebut yang paling mempengaruhi adalah genetic, kecacatan fisik, hubungan keluarga, dan faktor kesehatan).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis 15 artikel menggunakan metode *scoping review* dengan kata kunci dukungan dan peran orang tua bahwsannya lingkungan keluarga dapat mencegah dan menangani keterlambatan berbicara pada anak usia dini yang dapat memiliki pengaruh didalam pendidikan anak usia dini. Serta dukungan dan peran keluarga sangat penting bagi pendidikan dan pengajaran anak dengan adanya kerjasama antara tenaga pendidik dan terapis dapat mengurangi resiko keterlambatan bicara anak usia dini (*speech delay*) yang berpengaruh pada akademis dan sosial anak. Kemudian faktor-faktor yang

mempengaruhi anak mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) antara lain adalah faktor internal (kecacatan fisik dan jenis kelamin), faktor eksternal (urutan/jumlah anak, pendidikan ibu, teknologi (*gadget*), dan fungsi keluarga. Namun dari beberapa jurnal tersebut, terdapat beberapa orang tua yang kurang peduli dengan batasan anak pada paparan *gadget* dan pemahaman terkait keterlambatan bahasa anak usia dini, sehingga perlunya literasi parenting dan faktor penyebab terkait deteksi keterlambatan perkembangan bahasa pada Pendidikan anak usia dini. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Yulianda (2019) menyatakan bahwasannya Terdapat yang melatar belakangi keterlambatan bicara, antara lain faktor internal (genetika, kecacatan fisik, malfungsi neurologis, premature, jenis kelamin), sedangkan faktor eksternal (urutan/jumlah anak, pendidikan ibu atau orang tua, status ekonomi, fungsi keluarga, bilingual). Dari keseluruhan faktor tersebut yang paling mempengaruhi adalah genetic, kecacatan fisik, hubungan keluarga, dan faktor kesehatan).

Berdasarkan hasil tinjauan literatur ini di kerucutkan pada setting anak usia dini (0-6 tahun) sehingga keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tidak bisa digunakan pada setting usia perkembangan yang lain. Saran untuk para peneliti selanjutnya yaitu meninjau dalam intervensi pendampingan keluarga dalam mendeteksi dan penanganan keterlambatan berbicara anak usia dini (*speech delay*).

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil, S. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Albana, H. (2023). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal SMaRT*, 09, 2020–2024.
- Amanda, R. P., & Aulia, R. (2024). Analisis Gangguan Berbahasa Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Berusia 6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 116–127.
- Andriani, E., & Nihwan. (2023). Interaksi Sosial Anak yang Mengalami Speech Delay di TK Perintis Rejo Asri. *Jurnal I'tibar*, 7(2), 34–49.
- Arumsari, A. D., & Dkk. (2020). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Media of Teaching Oriental and Children*, 41(156).
- Aurelia, T., Rahminawati, N., & Inten, D. N. (2022). Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia 5,9 Tahun. *Bandung Conference Series : Early Childhood Teacher Education*, 2(2), 69–78.
- Daspak, M., & Al, E. (2017). A Comparative Study of Vygotsky's Perspective on Child Language Development with Nativism and Behaviorism. *International Journal of Languages' Education and Teaching*, 5(2), 233.
- Fitri, D. A. N., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Studi Kasus keterlambatan Bicara

- Anak Usia Dini di TK RES Cogitans School Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2135–2140.
- Fitriyani, F., Sumantri, M. S., & Supena, A. (2019). Language Development and Social Emotions in Children with Speech Delay: Case Study of 9 Year Olds in Elementary School. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 23–29.
- Hartanto, W. (2018). *Deteksi Keterlambatan Bicara dan Bahasa Pada Anak*.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Al Athfal*, 2(2), 63.
- Kumari, R., Sianturi, L., Rahayu, S., & Yunitasari, S. E. (2023). Peran Orangtua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Speech Delay). *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(11), 8473–8480.
- Maher, G. T. M., Husodo, B. T., & Kusumawati, A. (2021). Gambaran Perilaku Ibu Dalam Pola Asuh Balita dengan Gangguan Speech Delay (Studi Kasus di YPAC Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(2), 236–244.
- Maya, S. (2020). Psikologi Perkembangan Anak. In *C-Klik Media*.
- Muslimat, A., Lukman, L., & Al-Qiyam, M. H. J. (2020). Faktor dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun. *Kajian Psikolinguistik*, 1(12).
- Nurhikmah, Darwis, I. D. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadia Speech Delay pada Balita Usia 3-5 Tahun. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(5), 83–92.
- Nurmalisa, D., Pramitasari, A., Setyarum, A., & Aulia, H. restu. (2022). Pendampingan Orangtua Balita Fase Pemerolehan Bahasa di Posyandu Mawar 6 Kelurahan Noyontantaansari Kota Pekalongan Guna Mendukung Kota Layak Anak. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2(2), 441–448.
- Oktary, D., Arien, W., Syafitra, V., Permata, Indah Ayu, D., Hanifah, B., Azzahra, N., Rahmawati, A., & Indria, S. (2023). Keterampilan Bicara (Speed Delay) pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2).
- Oktavia Siregar, A., & Hazizah, N. (2019). Studi Kasus Keterlambatan Bicara Anak Usia 6 Tahun di Taman Kanak-Kanak. *Aulad. Org*, 2(2), 22–27.
- Puspita, A. C., Perbawani, A. A., Adriyanti, N. D., & Sumarlam. (2019). Analisis Bahasa Lisan pada Anak Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Usia Tahun. *Lingua*, XV(2), 154–160.
- Putri, S. A., Ningsi, S. P. A., Yuliani, A., Farhani, R., Rabbani, M., & Siregar, M. (2023). Persepsi Orang Tua Terhadap Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia Dini Pada Usi 3-6 tahun. *Jurnal PAUD Emas*, 2(1), 21–30.
- Sabilla, Talitha Ula, P., & Soesyasmoro, Asto, R. (2023). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Social Skill pada Anak Speech Delay Usia 3-6 Tahun di Klinik Liliput Jakarta. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(1), 513–521.
- Sirjon, & Narahawarin, F. (2021). Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Panrita*, 2(1), 28–37.
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.
- Sulistiyana, A., Pramono, joko S., Suryani, H., & Era, D. P. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Deteksi Keterlambatan Bicara (Speech Delay) pada Balita 1-3 Tahun. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 7(1), 80–88.
- Suparmiati, A., Islmail, D., & Pediatri, M. (2021). Hubungan Ibu Bekerja dengan Keterlambatan Bicara pada Anak. *Saripediatri.Org*, 14(5).
- Susanto, A. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini “Konsep dan Teori.” In *Bumi Aksara* (p.

165).

- Taqiyah, D. B., & Mumpuniarti. (2022). Intervensi Dini Bahasa dan Bicara Anak Speech Delay. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3992–4002.
- Taseman, S., Erfansyah, N. ., Purwani, W. ., & Femenia, F. (2022). Strategi Penanganan Gangguan (Speech Delay) terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya. *Jaced*, 2(1), 13–26.
- Yulianda, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Berbicara pada Anak Balita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 41–48.
- Yuliya. (2019). Hubungan Antra Dukungan Orangtu dengan Motivasi Belajar pada Remaja. *Psikoborneo*, 7(2), 250–0256.